



JKB

Jurnal Kewirausahaan & Bisnis
Volume 4 Issue 2, 2022 (57-62)

ISSN (*online*) : 3026-0167

Homepage : <https://jurnal.unived.com/index.php/JKB>

Penyuluhan Pemuda Cerdas Berpartai Politik Di Desa Jayakarta Kabupaten Bengkulu Tengah

Solichin¹, Muhammad Andreas Apriyanto², Wawan Kurniawan³, Hendra Kaswandi⁴, Riski Maharani Afrilia⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial/Jurusan Administrasi Publik, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

¹ e-mail: drs.solihchin.mm@gmail.com

Abstract. This activity aims to determine the role of political education agents on the implementation of political education of the younger generation. In addition, this activity also aims to determine the impact of political education of the younger generation on the implementation of political participation. The results of the activity show that the role of agents on the implementation of political participation of the younger generation has not been running well. Furthermore, political education of the younger generation has not had a significant impact on the implementation of political participation. Through this activity we suggest the need to intensify the implementation of political socialization periodically to villages. The need for the government and stakeholders to optimize the role of each political education agent as a partner for the implementation of political education. The need for the younger generation to be given wider opportunities and responsibilities in the public sphere such as being involved as members of political parties, or other socio-political organizations.

Keywords: *Youth, Political Parties, Political Education*

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui peran agen pendidikan politik terhadap pelaksanaan pendidikan politik generasi muda. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan politik generasi muda terhadap pelaksanaan partisipasi politik. Hasil kegiatan menunjukkan peran agen terhadap pelaksanaan partisipasi politik generasi muda belum berjalan secara baik. Selanjutnya, pendidikan politik generasi muda belum memberi dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan partisipasi politik. Melalui kegiatan ini kami menyarankan perlunya mengintensifkan pelaksanaan sosialisasi politik secara berkala ke kampung-kampung/kelurahan. Perlunya pemerintah dan stakeholder mengoptimalkan peran setiap agen pendidikan politik sebagai mitra bagi pelaksanaan pendidikan politik. Perlunya generasi muda diberi kesempatan serta tanggung jawab yang lebih luas dalam ruang publik seperti halnya dilibatkan sebagai anggota partai politik, ataupun organisasi sosial politik lainnya.

Kata Kunci: *Pemuda, Partai Politik, Pendidikan Politik*

PENDAHULUAN

Seorang filsuf Politik terkemuka Aristoteles dalam karyanya yang monumental "Politics," pernah mengatakan bahwa manusia adalah "Zoon Politicon", atau makhluk politik. Pandangan tersebut didasarkan pada fakta mengenai kondisi sosio-politis manusia yang hidup melalui adanya relasi politik dengan manusia lainnya. Suatu relasi politik dapat terwujud jika diantara manusia ada kesamaan kepentingan serta tujuan yang hendak dicapai bersama. Hubungan atas dasar kesamaan kepentingan serta tujuan politik inilah yang mendasari terbentuk kehidupan

negara. Kenyataan bahwa negara terbentuk dari hubungan-hubungan politik membawa dampak terjadinya proses politik sepanjang kelangsungan hidup negara. Karena itu, proses politik yang terjadi baik bentuk maupun intensitas tidak mungkin dihindari setiap warga dalam negara. Setiap warga negara pasti akan berhubungan atau bersinggungan dengan proses politik, entah itu disukai atau tidak disukai. Ini menunjukkan betapa proses politik memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan setiap warga dalam negara. Oleh karena itu, sudah seyogianya setiap warga dalam negara untuk mengambil bagian atau berpartisipasi dalam setiap proses politik yang terjadi. Sebaliknya, jika warga negara tidak mengambil bagian dalam proses politik yang terjadi maka kepentingan politiknya sebagai warga negara akan terabaikan. Di Negara Demokrasi partisipasi politik warga negara berangkat dari pemahaman bahwa kedaulatan negara berasal dari rakyat. Karena itu dalam implementasinya segala pengambilan keputusan politik harus melibatkan peran serta rakyat di dalamnya. Hal tersebut bertujuan agar setiap kebijakan politik yang nanti dihasilkan benar-benar merepresentasikan kepentingan rakyat. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara demokrasi. Karena itu segala praktek penyelenggaraan kekuasaan negara haruslah berdasarkan pada kehendak rakyat. Secara eksplisit landasan konstitusional penyelenggaraan kekuasaan negara secara demokratis tertuang dalam pasal 1 ayat 2 UUD 1945 yang telah dimandemen. Dalam pasal tersebut secara jelas dinyatakan bahwa "Kedaulatan Negara berada Ditangan Rakyat dan dilaksanakan menurut Undang Undang Dasar". Dengan demikian, segala pengambilan keputusan politik haruslah bersumber pada kehendak rakyat. Sebagai wujud real pengakuan negara terhadap kedaulatan rakyat ialah dengan melibatkan atau mengikutsertakan warga negara Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam menentukan arah kebijakan politik. Dalam konstitusi negara Republik Indonesia terdapat beberapa ketentuan yang menjadi Landasan yuridis pengakuan negara bagi pelaksanaan partisipasi politik warga negara.

Dalam UUD 1945 hasil amandemen jaminan terhadap pelaksanaan partisipasi politik warga negara termuat pada pasal 22 e tentang pelaksanaan pemilihan Umum, pasal 28 tentang kemerdekaan berserikat dan berkumpul serta mengeluarkan pendapat, pasal 28 d tentang kesempatan yang sama bagi warga negara dalam pemerintahan serta pasal-pasal lainnya. Selain itu terdapat juga ketentuan undang undang mengenai jaminan pelaksanaan partisipasi politik seperti termuat dalam UU No.12 Tahun 2005 tentang jaminan dan perlindungan negara terhadap hak-hak sipil dan politik warga negara, seperti hak menyampaikan pendapat, hak berserikat, hak memilih dan dipilih, hak yang sama dihadapan hukum dan pemerintahan serta hak mendapatkan keadilan, UU No. 22 tahun 2007 tentang penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil, UU No 2 tahun 2008 tentang Partai Politik. UU No.10 tahun 2008 tentang pemilu legislatif anggota DPR DPRD dan DPD serta UU No.42 tahun 2008 tentang pemilu presiden dan wakil presiden. Akan tetapi menjadi persoalan saat ini di era pasca reformasi keikutsertaan warga negara dalam arena politik menampilkan gejala kelesuan yang diindikasikan pada penurunan kualitas serta kuantitas partisipasi politik. Dalam pelaksanaan pemilihan umum misalnya. Di beberapa daerah di Indonesia masih bermasalah terkait tingginya tingkat golput (golongan putih) akibat ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja partai politik maupun figur yang ditawarkan. Selain itu, pelaksanaan partisipasi politik yang sehat masih terancam akan bahaya laten seperti penggunaan politik uang (money politics) dalam mempengaruhi proses pemilihan seseorang.

Begitu pula, adanya dugaan permasalahan terkait proses mobilisasi massa di daerah-daerah terpencil yang masih terkendala akses informasi maupun netralitas proses pengawasan. Berdasarkan survei yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada akhir november 2013 menunjukkan minat masyarakat terhadap politik begitu rendah. LIPI melaporkan 60 persen responden survei yang dilakukan lembaga itu di 31 provinsi dengan 1.799 orang responden menyatakan kurang tertarik dan tidak tertarik sama sekali terhadap politik, hanya sekitar 37 persen responden survei itu yang menyatakan tertarik atau sangat tertarik terhadap

masalah politik atau pemerintahan. Permasalahan rendahnya minat masyarakat Indonesia terhadap persoalan politik dijelaskan oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Pusat, Husni Kamil Malik, sebagai berikut: "Kami sekarang dihadapkan pada masalah partisipasi pemilih. Sejak Pemilu 1999 hingga 2009 grafik partisipasi pemilih terus menurun". Selanjutnya, Husni menjelaskan bahwa, tingkat partisipasi pemilih pada Pemilu 1999 sebesar 92,74 persen, pada Pemilu 2004 sebesar 84,07 persen, dan Pemilu 2009 sebesar 71 persen. Selain itu penurunan partisipasi pemilih juga berimbas kepada pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Secara nasional pemilihan kepala daerah mengalami penurunan partisipasi pemilih pada pemilihan kepala daerah yakni 55-56%. Permasalahan menurunnya kualitas serta kuantitas partisipasi politik masyarakat di era pasca reformasi sebenarnya menjadi indikasi kuat belum mendalamnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai pentingnya hak politik yang dipunyai. Ini merupakan permasalahan serius yang memerlukan penanganan segera. Jika persoalan mengenai rendahnya kesadaran politik tidak segera diatasi, maka persoalan ini dapat dianggap sebagai antitesis terhadap cita-cita reformasi yaitu untuk meyelenggarakan kekuasaan negara bagi kepentingan rakyat. Permasalahan terkait masih rendahnya kualitas bahkan kuantitas partisipasi politik di Indonesia sebenarnya bertolak belakang dengan potensi bangsa Indonesia untuk menjadi sebuah negara demokrasi yang besar. Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar merupakan potensi terpendam yang perlu diberdayakan jika ingin menjadi sebuah negara demokrasi terbesar di dunia. Potensi penduduk Indonesia yang perlu diberdayakan dalam upaya meningkatkan partisipasi politik warga negara ialah generasi muda. Setidaknya ada dua alasan utama yang mendasari, yaitu: Pertama, Potensi jumlah pemilih usia muda. Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) tahun 2013 saja, jumlah penduduk usia muda di Indonesia adalah sebanyak 62.985.401 jiwa atau 29,5 (%) persen dari total populasi 213,287 juta jiwa penduduk Indonesia. Bahkan jumlah tersebut diperkirakan masih akan terus bertambah secara signifikan dari tahun ke tahun. Dari segi kuantitas angka tersebut menjadi indikasi betapa potensialnya jumlah pelaku politik usia muda di Indonesia. Kedua, Fakta bahwa generasi muda sebagai pelopor gerakan perubahan kearah perbaikan suatu bangsa. Sejarah perjalanan bangsa Indonesia menunjukkan bahwa perintis berbagai gerakan perubahan politik bangsa selalu diawali oleh generasi muda. Perjuangan generasi muda sudah dimulai sebelum hingga mencapai masa kemerdekaan.

Bahkan generasi muda menjadi motor utama pada gerakan reformasi yang menggulingkan pemerintahan otoriter orde baru yang telah berkuasa 32 tahun. Karena itu tepat generasi muda dijuluki sebagai "agent of social change", atau generasi yang dapat memelopori suatu perubahan kearah perbaikan suatu bangsa. Dipilihnya Distrik Samofa sebagai lokasi penelitian karena beberapa aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan partisipasi politik warga negara khususnya generasi muda diduga bermasalah. Karena itu permasalahan ini perlu diangkat melalui penelitian ini dengan tujuan melakukan kajian serta pemecahan terhadap masalah. Partisipasi politik generasi muda dalam turut serta merumuskan kebijakan dalam rapat-rapat di beberapa kampung/kelurahan di distrik samofa belum dapat dikategorikan berjalan secara baik. Hal tersebut terindikasi dari masih kurang/rendahnya intensitas kehadiran dalam rapat-rapat kampung/kelurahan serta masih tampak kurangnya usul saran dalam setiap kehadiran.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dilakukan dengan:

1. Teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung obyek penelitian dengan cara mencatat segala gejala yang di temukan dilapangan untuk mempelajari data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian. sebelum turun kelapangan peneliti menyusun pedoman obsevasi.
2. Teknik Penyuluhan, yaitu memberikan edukasi dan pengetahuan terkait partai politik.

3. Teknik dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumtasi-dokumentasi yang ada dilokasi penelitian atau sumber lain yang terkait dengan obyek penelitian.sebelum turun ke lapangan terlebih dahulu Menyusun pedoman dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi kata partisipasi berasal dari kata latin “Pars” dan “capere”. Pars”, berarti bagian-bagian dan capere berarti mengambil, ikutserta.Jadi diartikan partisipasi adalah “ikut serta mengambil bagian”. Kemudian dalam bahasa Inggris, disebut participate atau participation berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Menurut Miriam Budiardjo(2008:367),sebagai definisi umum dapat dikatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik,antara lain dengan jalan memilih piminan negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (public policy).Kegiatan ini mencakup kegiatan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum,menghadiri rapat umum,mengadakan hubungan (contacting) atau lobbying dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen,menjadi anggota partai,atau salah satu gerakan sosial dengan direct actionnya dan sebagainya.

Informasi politik mengenai Pemilu,Pilkada,Pilcaleg. Untuk mengetahui pemahaman generasi muda mengenai hal tersebut diajukan pertanyaan: Apakah dilingkungan keluarga anda sering berdiskusi tentang pelaksanaan pemilu/ pilkada/ pilcaleg, total 89 reponden generasi muda menjawab sering berdiskusi dilingkungan keluarga. Selanjutnya pada pertanyaan berikut, Apakah pelaksanaan diskusi tersebut sangat membantu pemahaman anda pada perihal tersebut.Diketahui bahwa 55 responden memberi jawaban diskusi dilingkungan keluarga belum membantu memberi pemahaman. Informasi politik mengenai peranan serta fungsi organisasi sosial politik ataupun Partai Politik. Untuk mengetahui pemahaman generasi muda mengenai hal tersebut diajukan pertanyaan: Apakah dilingkungan keluarga anda sering berdiskusi tentang Peran serta fungsi Partai Politik 75 responden generasi muda menjawab sering berdiskusi. Pada pertanyaan selanjutnya, Apakah pelaksanaan diskusi tersebut sangat membantu pemahaman anda pada perihal tersebut,62 reponden generasi muda reponden menjawab diskusi dilngkungan keluarga belum membantu memberi pemahaman tentang peran serta fungsi organisasi sosialpolitik ataupun partai politik. Informasi Politik mengenai proses pembuatan kebijakan politik didesa/kelurahan.Untuk mengetahui pemahaman generasi muda mengenai hal tersebut diajukan pertanyaan: Apakah didilingkungan keluarga anda sering berdiskusi tentang pembuatan kebijakan politik didesa/kelurahan,sebanyak 89 responden generasi muda atau 98% responden sering berdiskusi.Pada pertanyaan berikut: Apakah pelaksanaan diskusi tersebut sangat membantu pemahaman anda pada proses pembuatan kebijakan politik didesa atau kelurahan.Sebanyak 80 responden generasi muda menjawab sangat membantu.

Informasi politik mengenai Pemilu,Pilkada,Pilcaleg.Untuk mengetahui pemahaman generasi muda mengenai hal tersebut diajukan pertanyaan: Apakah dilingkungan pekerjaan anda sering berdiskusi tentang pelaksanaan pemilu/ pilkada/ pilcaleg, total 65reponden generasi muda menjawab sering berdiskusi dilingkungan kerja. Selanjutnya pada pertanyaan berikut, Apakah pelaksanaan diskusi tersebut sangat membantu pemahaman anda pada perihal tersebut.Diketahui bahwa 55 responden generasi muda responden memberi jawaban diskusi dilingkungan kerja belum membantu memberi pemahaman. Informasi politik mengenai peranan serta fungsi organisasi sosial politik ataupun Partai Politik. Untuk mengetahui pemahaman generasi muda mengenai hal tersebut diajukan pertanyaan: Apakah dilingkungan kerja anda sering berdiskusi tentang Peran serta fungsi Partai Politik 63 responden generasi muda

menjawab sering berdiskusi. Pada pertanyaan selanjutnya, Apakah pelaksanaan diskusi tersebut sangat membantu pemahaman anda pada perihal tersebut, 60 responden generasi muda atau 66% responden menjawab diskusi dilingkungan kerja belum membantu memberi pemahaman tentang peran serta fungsi organisasi sosial politik ataupun partai politik.

Informasi politik mengenai Pemilu, Pilkada, Pilcaleg. Untuk mengetahui pemahaman generasi muda mengenai hal tersebut diajukan pertanyaan: Apakah dilingkungan pergaulan Anda sering berdiskusi tentang pelaksanaan pemilu/ pilkada/ pilcaleg, total 75 responden generasi muda atau total 83% responden menjawab sering berdiskusi dilingkungan pergaulan. Selanjutnya pada pertanyaan berikut, Apakah pelaksanaan diskusi tersebut sangat membantu pemahaman anda pada perihal tersebut. Untuk pertanyaan tersebut 65 responden generasi muda responden memberi jawaban diskusi dilingkungan pergaulan membantu memberi pemahaman. Informasi politik mengenai peranan serta fungsi organisasi sosial politik ataupun Partai Politik. Untuk mengetahui pemahaman generasi muda mengenai hal tersebut diajukan pertanyaan: Apakah dilingkungan pergaulan anda sering berdiskusi tentang Peran serta fungsi Partai Politik. Untuk pertanyaan penelitian tersebut total 69 responden generasi muda menjawab sering berdiskusi. Pada pertanyaan selanjutnya, Apakah pelaksanaan diskusi tersebut sangat membantu pemahaman anda pada perihal tersebut, 57 responden generasi muda menjawab diskusi dilingkungan pergaulan membantu memberi pemahaman tentang peran serta fungsi organisasi sosial politik ataupun partai politik. Informasi Politik mengenai proses pembuatan kebijakan politik di desa/kelurahan. Untuk mengetahui pemahaman generasi muda mengenai hal tersebut diajukan pertanyaan: Apakah dilingkungan pergaulan anda sering berdiskusi tentang pembuatan kebijakan politik di desa/kelurahan, sebanyak 67 responden generasi muda responden sering berdiskusi. Pada pertanyaan berikut: Apakah pelaksanaan diskusi tersebut sangat membantu pemahaman anda pada proses pembuatan kebijakan politik di desa atau kelurahan. Sebanyak 73 responden generasi muda memberi jawab sangat membantu.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pendidikan politik yang dilakukan agen pendidikan politik belum berjalan secara maksimal. Hal tersebut terindikasi pada hasil kegiatan yang menunjukkan belum maksimalnya peranan agen pendidikan politik dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pelaksanaan partisipasi politik generasi muda. Pendidikan Politik yang dilaksanakan melalui agen pendidikan politik belum memberikan dampak/pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik generasi muda. Hal tersebut terindikasi pada hasil penelitian yang menunjukkan Pendidikan Politik yang dilaksanakan agen pendidikan politik belum secara optimal mempengaruhi partisipasi politik generasi muda pada aktifitas politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Mochtar, 1971. Himpunan Kuliah Ilmu Ilmu Kenegaraan, Alumni Bandung Alfian. 1990. Masalah dan Prospek Pembangunan Politik di Indonesia, Kumpulan Karangan, PT. Gramedia, Jakarta.
- Almond Gabriel & Sidney Verba. 1984. Budaya Politik (Tingkah Laku dan Demokrasi Lima Negara), Bina Aksara, Jakarta.
- Arifin Rahman, 1998. Sistem Politik Indonesia, Dalam Perspektif Struktural Fungsional, SIC. Surabaya.
- Bagong Suyanto & Sutinah, 2006. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Budiardjo Miriam, 2008. Dasar Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Cheppy Haricahyono, 1986. Ilmu Politik dan Perspektifnya, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Hasbullah, 2005. Dasar Dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Joesoef, Soelaiman, 2008. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kantaprawira Rusadi, 2004. Sistem Politik Indonesia, Suatu Model Pengantar, Edisi Revisi, Sinar baru Algensindo, Bandung.

- Kurniadi,Edi.H,1991.Peranan Pemuda Dalam Pembangunan Politik Di Indonesia, Penerbit Angkasa Bandung. Maran Rafael.R.2001.Pengantar Sosiologi Politik,RinekaCipta.Jakarta.
- Mas'oeed Mochtar & Colin Mac Andrews .1978,Perbandngan Sistem Politik, Gajah Mada University Press,Yogyakarta.
- Murtopo Ali .1974,Psikologi dan Periodik Generasi Muda,Gajah Mada University Press,Yogyakarta.
- Napitupulu W.P.1969, Dimensi-dimensi Pendidikan,Grafika Grup Jabar,Unit II Cikapung,Bandung.
- Naning Ramdlang.1982,Pendidikan Politik dan Regenerasi,Liberty Jakarta. Ndraha Taliziduhu,1987,Pembangunan Management Masyarakat Tingga Landas,Bina Aksara ,Jakarta.
- Pidarta Made,2007.Landasan Kependidikan,Stimulus Ilmu Pendidikan Becorak Indonesia Edisi 11, Rineka Cipta,Jakarta.
- Rudini & Hidayat.1989,Sistem Politik Kehidupan Generasi Muda,Balai PustakaJakarta.
- Sugiyono,2009.Memahami Penelitian Kualitatif.CV.Alfabeta,Bandung. Suryabrata Sumadi.1997,Metodologi Penelitian.PT.Raja Grafindo Persada,Jakarta.